

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

Penelitian yang dilakukan di SDN 12 Merahau selama kurang lebih 1 minggu memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci, berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis.

1. Deskripsi Hasil Observasi Siswa

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 butir soal yang dibuat dalam bentuk essay. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama satu hari yaitu pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Pada penelitian ini yang menjadi subjek utama penelitian pada kegiatan observasi adalah siswa kelas IV SDN 12 Merahau. Subjek dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 23 orang, yaitu terdiri dari laki-laki 13 siswa dan 10 siswa perempuan. Observasi ini ditujukan kepada semua siswa kelas IV SDN 12 Merahau. Teknik observasi langsung ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik.

Adapun yang akan peneliti amati yang pertama yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan regulasi diri. Keenam indikator tersebut merupakan suatu keterampilan berpikir kritis siswa

pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 12 Merahau bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN 12 Merahau. Adapun aspek yang akan diamati sebagai berikut:

1. Interpretasi

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik yang dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 23 mai 2023 yang dilaksanakan di kelas IV. Adapun aspek yang diamati dalam obesrvasi siswa yaitu siswa mampu menggambarkan permasalahan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung ? yang bisa menjawab hanya “9 orang siswa dari 23 siswa yang mampu menggambarkan permasalahan yang diberikan oleh guru terlihat dari lembar observasi”. Selanjutnya mengenai siswa mampu menuliskan arti permasalahan dengan jelas dan tepat pada saat pembelajaran berlangsung? yang bisa menjawab hanya “6 orang siswa dari 23 siswa yang mampu menuliskan arti permasalahan dengan jelas dan tepat pada saat pembelajaran berlangsung”. Selanjutnya mengenai Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal dengan jelas dan tepat? yang bisa menjawab hanya “8 orang siswa dalam 23 siswa yang mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal dengan jelas dan tepat”. Selanjutnya mengenai Siswa mampu menuliskan jawaban pada soal yang ditanyakan dengan logis? Yang bisa menjawab “7

orang siswa dari 23 siswa mampu menuliskan jawaban pada soal yang ditanyakan dengan logis”

Contohnya siswa mampu menjelaskan suatu pertanyaan yang guru berikan. Seperti dapat menggambarkan masalah yang diberikan terkait kekayaan sumber energi di Indonesia, dapat menuliskan makna permasalahan dengan jelas dan tepat tentang kekayaan sumber energi di Indonesia, dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat seputer informasi tentang sumber energi di Indonesia.

2. Analisis

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik yang dilakukan selama satu hari. Adapun aspek yang diamati dalam obesrvasi siswa yaitu Siswa mampu menghubungkan konsep-konsep yang digunakan dalam penyelesaian soal? Siswa yang bisa menjawab “9 orang siswa dari 23 siswa yang mampu menghubungkan konsep-konsep yang digunakan dalam penyelesaian soal”. Selanjutnya siswa dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam penyelesaian soal? Siswa yang bisa menjawab “9 orang siswa dari 23 siswa dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam penyelesaian soal”. Selanjutnya mengenai siswa mampu bertanggung jawab dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penyelesaian soal? Yang bisa menjawab “4 orang siswa dari 23 siswa mampu bertanggung

jawab dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penyelesaian soal”. Contohnya siswa dapat menuliskan hubungan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal terkait dengan subtema yang telah ditentukan, siswa dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik yang dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 23 mai 2023 yang dilaksanakan di kelas IV. Adapun aspek yang diamati dalam obesrvasi siswa yaitu Siswa mampu menuliskan penyelesaian soal pada pembelajaran tematik? Siswa yang mampu menjawab “9 orang siswa dari 23 siswa mampu menuliskan penyelesaian soal pada pembelajaran tematik”. Selanjutnya siswa dapat menuliskan soal dengan tepat dan memberikan penjelasan yang benar dan lengkap? Siswa yang mampu menjawab “5 orang siswa dari 23 siswa dapat menuliskan soal dengan tepat dan memberikan penjelasan yang benar dan lengkap”. Selanjutnya Siswa mampu menuliskan jawaban dengan tepat dan memberikan penjelasan yang lengkap? Siswa yang mampu menjawab “7 orang siswa dari 23 siswa mampu menuliskan jawaban dengan tepat dan memberikan penjelasan yang lengkap”. Selanjutnya mengenai siswa dapat menjelaskan kembali soal pada pembelajaran tematik? Siswa yang mampu menjawab “4 orang

siswa dari 23 siswa dapat menjelaskan kembali soal pada pembelajaran tematik”. Contohnya siswa dapat menuliskan penyelesaian soal dengan baik.

4. Inferensi

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik yang dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 23 mai 2023 yang dilaksanakan di kelas IV. Adapun aspek yang diamati dalam obesrvasi siswa yaitu Siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis? Siswa mampu menjawab “6 orang siwa dari 23 siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis”. Selanjutnya siswa mampu menarik kesimpulan dengan tepat sesuai uraian masalah? Siswa mampu menjawab “8 orang siswa dari 23 siswa mampu menarik kesimpulan dengan tepat sesuai uraian masalah”.Selanjutnya mengenai siswa mampu menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan soal secara jelas? Siswa dapat menjawab “7 orang siswa dari 23 siswa mampu menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan soal secara jelas”. Contohnya dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis, dan dapat menduga alternatif lain.

5. Eksplanasi

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik yang dilakukan selama satu hari yaitu

pada tanggal 23 mai 2023 yang dilaksanakan di kelas IV. Adapun aspek yang diamati dalam obesrvasi siswa yaitu Siswa mampu menuliskan hasil akhir? siswa yang mampu “9 orang siswa dari 23 siswa mampu menuliskan hasil akhir”. Selanjutnya siswa mampu memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil? siswa yang mampu menjawab “11 orang siswa dari 23 siswa mampu memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil”. Selanjutnya Siswa dapat menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran dengan jelas? Siswa yang mampu menjawab “4 orang siswa dari 23 siswa dapat menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran dengan jelas”. Contohnya dapat menuliskan hasil akhir terkait soal yang diberikan dan dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil.

6. Regulasi diri

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik yang dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 23 mai 2023 yang dilaksanakan di kelas IV. Adapun aspek yang diamati dalam obesrvasi siswa yaitu Siswa mampu mengulang kembali jawaban yang sudah diberikan? Iswa yang mampu menjawab “12 orang siswa dari 23 siswa mampu mengulang kembali jawaban yang sudah diberikan”. Selanjutnya siswa dapat menjelaskan ulang pekerjaan yang dituliskan atau dijelaskan? Siswa mampu menjawab “6 orang siswa dari 23 siswa dapat menjelaskan ulang pekerjaan yang dituliskan atau dijelaskan”. Selanjutnya siswa

mampu bertanggung jawab dengan pekerjaan yang dituliskan atau dijelaskan secara spontan? Siswa mampu menjawab “4 orang siswa dari 23 siswa mampu bertanggung jawab dengan pekerjaan yang dituliskan atau dijelaskan secara spontan”. Contohnya dapat mereview jawaban yang diberikan atau dituliskan.

Setelah dilakukan penelitian ternyata ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik per indikator yakni pada tabel 5.2.

Tabel 5.1. Persentasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Per Indikator

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Skor	Persentase	
1	Interpretasi	4	30	75%	Baik
2	Analisis	3	22	73,33%	Baik
3	Evaluasi	4	25	62,5%	Cukup
4	Inferensi	3	21	70%	Baik
5	Eksplanasi	3	21	70%	Baik
6	Regulasi diri	3	22	73,33%	Baik
Total		20	141	70,5%	Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran untuk melihat keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik, kelas IV SDN 12 Merahau di atas adalah setiap siswa berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran, ada peserta didik yang menerima respon secara cepat, dan ada pula yang lambat dalam menerima respon. Hal ini didasarkan pada perolehan skor persentase total 70,5% pada keterampilan berpikir kritis siswa dengan kriteria baik.

2. Deskripsi Wawancara Siswa

Wawancara merupakan alat atau instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data. Wawancara dilakukan oleh peneliti selama satu hari yaitu pada hari rabu, 24 Mei 2023. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SDN 12 Merahau. Wawancara dilakukan kepada 23 orang siswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis tinggi, sedang, dan rendah. Adapun jawaban-jawaban dari hasil wawancara siswa adalah sebagai berikut:

Siswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis tinggi, sedang dan rendah, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang keterampilan berpikir kritisnya tinggi didukung oleh pemahaman siswa saat proses pembelajaran berlangsung. pelajarannya yang mereka pahami saat guru mengajar, cara guru yang menyenangkan

dalam mengajar sehingga semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memiliki metode yang guru gunakan saat mengajar, siswa yang keterampilan berpikir kritis sedang mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritisnya didukung oleh pemahaman mereka yang terkadang paham dengan penjelasan guru, bacaannya, cara guru yang menyenangkan dalam mengajar, tetapi ada beberapa hal dalam keterampilan berpikir kritis yang memang sulit untuk dilakukan oleh siswa ini seperti membuat kesimpulan secara logis dan memberikan alasan atas kesimpulan yang sudah dibuatnya, sedangkan siswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis rendah mengungkapkan bahwa yang menjadi masalah dalam berpikir kritis yaitu tidak terlalu paham dalam memahami materi pelajaran, yang mereka pahami hanya tulisan yang diberikan guru, dan metode ceramah yang guru gunakan.

3. Deskripsi Wawancara Guru Dalam Memaksimalkan Keterampilan Berpikir Kritis siswa

Wawancara guru dilakukan oleh peneliti selama satu hari yaitu pada hari selasa, 23 Mei 2023. Wawancara bertujuan untuk mengetahui upaya guru memaksimalkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 12 Merahau dengan wali kelas IV. Peneliti menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bertanya kepada ibu KW, berkaitan dengan faktor yang

mempengaruhi keterampilan berpikir kritis, factor pendorong apa saja yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis? Ibu KW menjawab “memberikan penjelasan sederhana, yang berkaitan dengan memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumentasi, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan”.

Selanjutnya berkaitan dengan proses pembelajaran berkelompok, bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran dengan kelompok? Ibu KW mengatakan “diskusi, biasanya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian siswa diberikan tugas, untuk mendiskusikan suatu hal terkait pelajaran, setelah itu masing-masing kelompok membacakan atau melaporkan hasil diskusi kepada guru”. Selanjutnya mengenai metode dan proses seperti apa yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik? Ibu KW menjawab “metode pembelajaran discovery learning, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam sebuah pembelajaran, dengan tujuan agar para siswa dapat dengan baik memahami materi yang di pelajari dengan cara berpikir secara kreatif” demikian yang di sampaikan ibu KW. Pertanyaan selanjutnya mengenai Apakah Ibu sering menggunakan varian model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dari peserta didik? Ibu KW mengatakan “model pembelajaran posing, menuntut siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai tahap menyelesaikan suatu permasalahan”. Selanjutnya mengenai apakah

perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP ibu kembangkan sendiri? Ibu KW menjawab “Ia, sesuai dengan program tahunan (prota) yang sudah ditentukan dari sekolah”.

Selanjutnya mengenai apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam menggunakan metode dan proses dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik ? ibu KW menjawab “Hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran tematik”. Selanjutnya mengenai dalam memulai pengajaran untuk menarik perhatian siswa apa yang ibu lakukan agar siswa aktif ? ibu KW menjawab “memberikan pertanyaan pancingan sehingga siswa terlatih bernalar sekaligus berpikir dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi”. Selanjutnya mengenai apa saja yang menjadi pendorong ibu untuk meningkatkan siswa dalam pembelajaran tematik? Ibu KW menjawab “Efisiensi waktu, beban materi, metode dan penggunaan sumber belajar yang ontentik”.

Selanjutnya mengenai Selama pembelajaran tematik berlangsung apakah ibu melakukan penilaian baik itu proses maupun hasil ? ibu KW menjawab “Ia, karena penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa berhasilkah proses belajar mengajar yang terjadi selain itu juga sebagai perbaikan dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa”. Selanjutnya menurut pendapat ibu apakah terdapat hubungan antara keterampilan berpikir

kritis dengan kegiatan penilaian ? ibu KW menjawab “Ia, karena keterampilan berpikir kritis dapat diukur secara langsung dengan melihat bagaimana aktif dan kognitif siswa saat menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapat secara masuk akal dan tepat”. Selanjutnya menurut ibu bentuk penilaian seperti apa yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa? Ibu KW menjawab “menggunakan tes esai, hal ini sesuai dengan konsep berpikir kritis (Ennis, 1986) bahwa dalam pelaksanaan tes perlu ada keterlibatan mental, strategi dan representasi yang digunakan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mempelajari konsep-konsep baru”. Selanjutnya berdasarkan pengalaman ibu dalam mengajar apa hambatan dan tantangan yang sering muncul pada saat pembelajaran berlangsung? Ibu KW menjawab “ada, seperti perilaku siswa yang beragam misalnya saat menjelaskan materi, ada siswa yang tidak konsentrasi mendengarkan atau memperhatikan, tidur di kelas dan ribut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 12 Merahau tahun pelajaran 2022/2023 yaitu melakukan pengelolaan kelas, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa dan melakukan evaluasi pembelajaran terhadap proses pembelajaran berlangsung.

4. Deskripsi Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperoleh yaitu data yang berupa file, foto-foto tentang kegiatan selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah terlampir dilampiran. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian tentang analisis keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 12 Merahau tahun pelajaran 2022/2023 benar-benar sudah dilaksanakan oleh peneliti.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan sesuai hasil masing-masing instrumen penelitian diatas, maka dapatlah peneliti analisis hasil penelitian berdasarkan dengan submasalah pada bab pertama sebagai jawaban akhir penelitian, sehingga dapat memberi rekomendasi tentang keterampilan berpikir kritis siswa dikelas IV SDN 12 Merahau tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

1. Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada proses pembelajaran siswa melakukan kegiatan berpikir. Berpikir merupakan aktivitas psikis yang dilakukan apabila seseorang mendapati permasalahan yang harus dipecahkan. Keterampilan berpikir kritis merupakan dasar untuk memecahkan masalah. Hal ini didukung dengan pendapat dari Azizah (2018:62) keterampilan berpikir kritis adalah "proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan

spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah".

Berpikir kritis adalah berpikir rasional dan reflektif yang difokuskan pada apa yang diyakini dan dikerjakan. Rasional berarti memiliki keyakinan dan pandangan yang didukung oleh bukti standar, aktual, cukup, dan relevan. Sedang reflektif berarti mempertimbangkan secara aktif, tekun dan hati-hati segala alternatif sebelum menganbil keputusan, Anggiasari, T. dkk (2018:186). Indikator-indikator keterampilan berpikir kritis yaitu:

Tabel 5.2 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

No	Indikator	Keterampilan Berpikir Kritis
1	Interpretasi	a. Dapat menggambarkan masalah yang diberikan terkait kekayaan sumber energi di Indonesia. b. Dapat menuliskan makna permasalahan dengan jelas dan tepat tentang kekayaan sumber energi di Indonesia. c. Dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat seputer informasi tentang sumber energi di Indonesia.
2	Analisis	a. Dapat menuliskan hubungan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal terkait dengan subtema yang telah ditentukan. b. Dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal.
3.	Evaluasi	a. Dapat menuliskan penyelesaian soal.

4. Inferensi	a. Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis.
	b. Dapat menduga alternatif lain.
5. Eksplanasi	a. Dapat menuliskan hasil akhir terkait soal yang diberikan.
	b. Dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil.
6. Regulasi diri	a. Dapat mereview jawaban yang diberikan atau dituliskan.

Sumber : Anggiasari, T. dkk (2018:186).

Keterampilan berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau proses kognitif dan tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan agar mampu menemukan jalan keluar dan melakukan keputusan secara deduktif, induktif, dan evaluatif dengan berpikir secara mendalam. Ideal siswa harus mengukur proses berpikir mereka sebelum, selama, dan setelah memecahkan suatu masalah dan mengambil suatu keputusan, menyadari apa yang harus ditingkatkan, serta mengetahui saat mereka membutuhkan peningkatan kecakapan kognitif (Nuraida 2019:53).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 12 Merahau menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh

peneliti saat proses pembelajaran antara guru dan siswa di kelas. Didukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir tinggi, sedang, dan rendah, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang keterampilan berpikir kritisnya didukung oleh pemahaman siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan pelajarannya yang mereka pahami saat guru mengajar.

Cara guru menyenangkan dalam mengajar sehingga siswanya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan metode yang guru gunakan saat mengajar, siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis sedang mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritisnya didukung oleh pemahaman mereka yang terkadang paham dengan penjelasan guru, cara guru yang menyenangkan dalam mengajar, tetapi ada beberapa hal dalam keterampilan berpikir kritis yang memang sulit untuk dilakukan oleh siswa ini seperti membuat kesimpulan secara logis dan memberikan alasan atas kesimpulan yang sudah dibuatnya, sedangkan siswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis rendah mengungkapkan bahwa yang menjadi masalahnya dalam berpikir kritis yaitu sulit untuk memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru metode ceramah yang digunakan oleh guru dan hanya paham tulisan yang ditulis oleh guru. Dari kedua alat ukur yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kritis Siswa pada

pembelajaran tematik di kelas IV SDN 12 Merahau di kategorikan baik. Namun demikian dari keenam indikator berpikir kritis yang dominan bisa dilakukan oleh siswa adalah indikator evaluasi hal tersebut terlihat dari analisis hasil observasi dan wawancara dengan siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Memaksimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Di Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2022/2023

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar, rendanya kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ematiana 2019 : 22-23, mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa, diantaranya yaitu: kondisi fisik, motivasi, kecemasan, dan perkembangan intelektual.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa diperoleh ada beberapa faktor pendukungnya adalah memberi motivasi upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Menurut Dores, S. P. dkk (2020:244) Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seorang agar mau berbuat sesuatu

atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkatan perkembangannya.

Sedangkan faktor penghambatnya kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. ketika kondisi fisik siswa terganggu sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecah suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Kecemasan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan sangat berbahaya.

Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara yang disebarkan oleh peneliti untuk mengukur faktor-faktor pendukung dan penghambat keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik dikelas IV SDN 12 Merahau tahun pelajaran 2022/2023 masuk kategori masih kurang. Hal ini menunjukan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat keterampilan berpikir kritis siswa bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut.

3. Upaya Guru Memaksimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2022/2023

Berpikir kritis adalah sebuah proses yang kompleks dan apabila dilakukan dengan baik akan membantu dalam mengkaji gagasan yang

umit secara sistematis, sehingga permasalahan menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Setiap manusia dikaruniakan keterampilan berpikir oleh karena itu, maka setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi seorang pemikir yang kritis, namun demikian yang perlu dipahami adalah keterampilan tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui latihan serta pemberian kondisi yang memungkinkan untuk berkembangnya keterampilan berpikir kritis.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Menurut Khairunnisa (2017:146) tentang peran mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa:

- a. Mengelola dan membuat pembelajaran lebih menarik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Menerapkan metode dan proses saat mengajar dengan cara melakukan strategi yang seimbang.
- c. Memberikan motivasi dan memberi reward bagi siswa yang bisa menjawab dan mendukung siswa agar mudah memahami materi sehingga yang menjadi tujuan dilaksanakannya pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 12 Merahau upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan, guru selalu mengelola kelas ketika melaksanakan tugasnya. Menurut Khairunnisa (2017: 416) mengemukakan pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menggunakan metode dan proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah serta merangsang berpikir siswa, guru juga dapat menumbuhkan kreativitas siswa, membangkitkan semangat belajar, dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar dan akan lebih baik bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran, selain itu yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan dan melakukan strategi yang harus seimbang sehingga

dengan mudah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mengarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Menerapkan Metode dan Proses Pembelajaran Yang Bervariasi

Metode dan proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar memudahkan guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Nuraida (2019: 55) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa adalah keahlian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dengan model pembelajaran yang diterapkan diharapkan siswa mampu membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa guru menggunakan metode dan proses pembelajaran kontekstual, berbasis masalah, ceramah, tanya jawab, dan siklus belajar. Penerapan metode dan proses pembelajaran dapat membantu siswa agar mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Saat guru menerapkan metode dan proses pembelajaran tersebut yang menjadi pertimbangannya yaitu

lingkungan Tempat Tinggal, karena siswa memiliki tempat tinggal yang berbeda-beda.

3) Menciptakan Interaksi Antara Guru dan Siswa

Interaksi merupakan hubungan setiap orang baik langsung maupun tidak langsung. Menciptakan dan mendorong adanya interaksi diantara dan siswa menunjukkan bahwa berpikir kritis melibatkan proses sosial.

Menurut (Nuraida 2019:55) mengemukakan bahwa salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yaitu adanya interaksi antara pengajar dan siswa. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa dalam memulai pengajaran untuk menarik perhatian siswa yang dilakukan guru agar siswa aktif pada saat pembelajaran yaitu membuat pembelajaran lebih menarik, memberikan motivasi dan memberi reward bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, melakukan penilaian baik itu proses maupun hasil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal ini maka terciptanya interaksi antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.